

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perkembangan di dalam sejarah budaya Indonesia sangatlah banyak mempunyai beraneka ragam peninggalan budaya dari nenek moyang kita terdahulu, hal seperti itulah yang harus dibanggakan oleh penduduk Indonesia sendiri, tetapi sekarang-sekarang ini budaya Indonesia agak menurun dari sosialisasi penduduk kini telah banyak yang melupakan apa itu budaya Indonesia. Semakin majunya arus globalisasi rasa cinta terhadap budaya semakin berkurang, dan ini sangat berdampak tidak baik bagi masyarakat asli Indonesia. Terlalu banyaknya kehidupan orang asing yang masuk ke Negara Indonesia, masyarakat kini telah berkembang menjadi masyarakat modern. Namun akhir-akhir ini Indonesia semakin gencar membudidayakan sebagian budaya Indonesia. Buktinya, masyarakat luar lebih mengenal budaya Indonesia dibandingkan masyarakat Asli Indonesia. Adanya perkembangan sejarah budaya seni, Indonesia mengalami kemajuan. Khususnya Tarian tradisional yang cukup baik dan telah meranjak ke Internasional. Saya rasa dengan perkembangannya bentuk desain kostum Tari Boran secara langsung memperkenalkan budaya bangsa Indonesia, karena di dalam bentuk desain kostum Tari Boran tersebut terdapat Desain kostum yang sangat tergolong unik dan berbagai warna. Seperti contoh menggunakan kostum Tari Boran khas Kabupaten Lamongan.

Estetika Obyektif adalah sebuah objek atau gagasan ide yang mempunyai nilai didasarkan pada prinsip-prinsip seni seperti komposisi, harmoni, proporsi, dan teknik yang digunakan dalam karya seni. Artinya dalam sebuah proses penciptaan karya seni dari sisi Estetika Obyektif yaitu memiliki nilai keindahan yang dimana meliputi dari Bentuk, Isi, dan Warna. Penelitian ini memfokuskan terhadap Estetika obyektif (Bentuk). Bentuk sendiri adalah suatu dasar yang menjadi

bahan patokan dalam proses terciptanya sebuah karya seni. Karya seni adalah sebuah pengalaman estetis yang dimiliki manusia, hal ini telah meliputi proses obyektivitas dalam proses penciptaan bentuk desain kostum pada Tari Boran. Makadengan itu peneliti ingin memberikan pemahaman yang melatarbelakangi isi dalam penelitian ini. Latar belakang tersebut yakni terkait tentang terbentuknya sebuah Bentuk Desain Kostum Tari Boran khas Kabupaten Lamongan. Tari Boran sendiri ialah sebuah Tari icon Kabupaten Lamongan. Kesenian Tari Boran sendiri memiliki nilai makna dan bersejarah. Maka dengan hal tersebut peneliti memaparkan dibawah ini akan sedikit mengulas terkait latar belakang bentuk desain kostum Tari Boran.

Perkembangan Seni Tari *Boran* Kabupaten Lamongan yang dimana sekarang masih melekat dan juga semakin berkembang, serta semakin terkenal di era saat ini. Kesenian Tari *Boran* merupakan kesenian khas dari Kabupaten Lamongan yang unsur- unurnya diambil dari identitas daerah atau sesuatu yang khas pula dari Kabupaten Lamongan yakni Nasi *Boran* atau Boranan. Nama *boran* diambil dari properti yang digunakan para penjual nasi boran untuk wadah nasi beserta lauk-pauk dan perlengkapan lainnya. Oleh karena itu dalam konsep penggarapan Kesenian Tari Boran terutama pada gerakan merupakan hasil stilirisasi aktivitas pedagang nasi boran sehari-harinya. Tari Boran diciptakan pada tahun 2006 oleh dua koreografer wanita asal Lamongan yaitu Tri Kristiani dan Ninin Desinta Yustikasari yang dibantu oleh Purnomo sebagai pencipta dan penata musik pengiring untuk Tari *Boran*. Di Kabupaten Lamongan mereka bertiga dikenal dengan sebutan Trimelati. Berbagai produk seni tari sebagai hasil kreativitas seniman merupakan aset berharga bagi masyarakat Kabupaten Lamongan yang selayaknya untuk diapresiasi dan dilestarikan karena, Tari adalah satu dari benang-benang kesinambungan yang paling kokoh pada kebudayaanIndonesia. Secara garis besar gambaran umum tarian ini adalah

menggambarkan kepribadian wanita Kabupaten Lamongan yang dalam skala kecil diwakilkan oleh aktivitas para penjual nasi boran dalam menjajakan dagangannya dan berinteraksi dengan pembeli penuh kesabaran, gairah, dan semangat serta ketangguhan adalah semangat mereka dalam menghadapi ketatnya persaingan dan beratnya tantangan hidup untuk mencukupi kebutuhan keluarganya. Artinya Tari *Boran* sendiri memiliki arti untuk mengangkat tema aktivitas penjual kuliner nasi boran yang merupakan gambaran kecil tentang kehidupan sosial ekonomi masyarakat Lamongan serta semangat perjuangan hidup yang di sampaikan melalui sebuah karya tari dengan menjelaskan makna dan nilai-nilai moral yang terkandung didalamnya. Tari *Boran* Kabupaten Lamongan di dalam kiprahnya telah mengukir banyak prestasi penghargaan baik ditingkat provinsi maupun nasional.

Seiring berkembangnya zaman dari masa ke masa dalam desain kostum tari *boran* sendiri terinspirasi dari busana penjual *boran* yang biasanya menggunakan penutup kepala kupluk, kerudung, ataupun jilbab dan menggunakan jarik seperempat kaki, akan tetapi dalam konsep tarian dibutuhkan nilai keindahan sehingga mengalami stilisasi, antara lain: a. Kerpus dan Rapek sebagai penutup kepala (pengganti jilbab). b. Kebaya yang sebelumnya didasari tanktop menggunakan warna yang sama yaitu pink. c. Celana tanggung seperempat menggunakan warna yang sama yaitu pink untuk menyesuaikan atasannya. d. Kain Wiron, yaitu kain yang dibentuk rok dengan hiasan list dengan pita berwarna ungu dan pink. Untuk warna kain wiru sendiri pada awalnya berwarna hijau ataupun biru, seiring dengan perkembangannya warna dan hiasan pada kain ini telah banyak dimodifikasi. Pedagang nasi boran juga biasanya menggunakan kain sewek (Sarung khusus wanita). Penelitian ini mendorong sang peneliti untuk memfokuskan terhadap penilitianya yaitu “estetika obyektif pada bentuk desain kostum Tari Boran” mengapa menganalisis bentuk desain Tari Boran ? karena menurut peneliti dalam

Kostum Tari Boran memiliki ciri khas tersendiri yaitu pada bentuk perkomponen pada kostum Tari Boran.

**Gambar 1. 1 Foto Pemakaian Desain Kostum Saat Perform**



Sumber : “singgih Kurniawan”

Bentuk Tari *Boran* tumbuh dan berkembang di lingkungan masyarakat dengan berbagai gaya penampilan yang sangat sederhana dan bervariasi. Berbagai gaya penampilan dapat di amati dari beberapa aspek, antara lain: struktur gerak, pola gerak, teknik gerak, Serta bentuk desain kostum pada Tari *Boran*. Nilai estetis pada bentuk kostum berupah nilai keindahan yang memiliki nilai pokok seni. Seni adalah karya cipta manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batin yang mereka alami, kemudian dalam pengalaman tersebut diungkap dalam sebuah sajian yang dikemas secara baik dan menarik. Setiap kesenian tentunya memiliki unsur unsur didalamnya sebagai pendukung agar kesenian tersebut memiliki nilai. Unsur penataan dan pembuatan kostum tari dalam Tari *Boran* tersebut dapat diubah, karena tarian Tari *Boran* sendiri termasuk Tari Kreasi.

Peneliti menyelesaikan skripsi ini dengan menggunakan metode Kualitatif. Karena dengan menggunakan Metode Kualitatif bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam

kontak sosial secara alami dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang ingin dibahas. Peneliti menggunakan proses teknik pengumpulan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data tersebut meliputi dari observasi, wawancara, dokumentasi, dan literasi. Melalui hal tersebut, maka hasil penelitian ini memiliki landasan teori yang di manfaatkan sang peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian ini sesuai dengan fakta ataupun data yang akurat. Hingga pada akhirnya peneliti memilih judul penelitian yang berjudul “Analisis Estetika Obyektif pada Bentuk Desain Kostum Tari *Boran* Kabupaten Lamongan”.

Tujuan penelitian dalam skripsi ini yakni peneliti ingin mengangkat judul tersebut dengan tujuan karena peneliti ingin memperkenalkan sebuah bentuk desain yang terdapat dalam Kostum Tari *Boran* agar masyarakat dapat mengenal lebih dalam terkait tentang sebuah seni dan kebudayaan di Indonesia salah satunya yaitu “Kostum Tari *Boran*”. Maka dalam judul penelitian “Analisis Estetika Obyektif pada Bentuk Desain Bentuk Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan” penulis menekankan agar masyarakat lebih mengetahui juga terkait Sejarah awal terciptanya Kostum Tari *Boran*. Namun tidak hanya itu penelitian ini juga bertujuan untuk mengenalkan kepada masyarakat bahwa sebuah tarian memiliki sisi keindahan dari kostum penari itu sendiri. Adanya penulisan penelitian ini dapat menumbuhkan apresiasi budaya bagi generasi muda sekarang maupun yang akan datang, guna untuk lebih mengetahui betapa pentingnya pelestarian Tari di Daerah. Maka dengan tujuan peneliti tersebut peneliti melibatkan keilmuan Estetika Obyektif (Bentuk) agar lebih fokus terhadap menganalisis judul yang sudah direncanakan oleh penulis. Dengan melalui keilmuan Estetika Obyektif ( Bentuk ) penelitian ini lebih fokus menganalisis pada sebuah desain yang ada di dalam Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan dengan keilmuan seni rupa Estetika Obyektif

(Bentuk). Seni Desain dalam Kostum Tari *Boran* tersebut telah memiliki makna, pembuatan desain kostum memakai seni kriya tekstil juga yang dimana sang designer tentu ingin menyampaikan tema dengan unsur keindahan yang ada pada desain kostum. Sisi tersebutlah yang menekankan dan menjadikan titik fokus bagi sang peneliti, agar penelitiannya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pembahasan dalam penelitian ini dapat membuat masyarakat memberikan apresiasi terhadap keindahan Bentuk Desain Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan yang telah di ciptakan oleh para sang designer.

## **B. Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini di gunakan untuk menghindari adanya sebuah penyimpangan atau pelebaran pokok masalah, agar penelitian ini lebih terarah dan mempermudah dalam pembahasan. Hal tersebut mendorong peneliti untuk memfokuskan batasan masalah dengan keilmuan seni rupa, yaitu : Estetika Obyektif, Seni Desain, Seni Rupa Kriya Tekstil.

### **1. Estetika Obyektif (Bentuk)**

Berbicara soal Estetika Obyektif, pengertian dari Estetika sendiri menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, estetika adalah salah satu cabang filsafat yang membahas mengenai kesenian dan keindahan secara satu sama lain, dan penilaian dari seseorang. Selain itu, estetika juga membutuhkan kepekaan untuk menilai keindahan tersebut. Dilansir dari buku Estetika Filosofi (2018) oleh Sunarto, istilah estetika berasal dari bahasa Yunani, yaitu *aestheticos* yang berarti sensitif atau hidup. Jika dijelaskan lebih detail, estetika bisa dirasakan melalui semua panca indera manusia. Sebenarnya, istilah estetika ini tidak hanya untuk bidang kesenian, tetapi seluruh bidang. Itu disebabkan karena estetika memiliki pengertian yang luas tidak hanya mencakup satu hal saja.

Estetika Obyektif adalah sebuah gambaran keindahan suatu karya seni jika dilihat menggunakan pendekatan objektif akan berfokus pada wujud karya seni itu sendiri atau dalam artian suatu keindahan karya seni yang tampak kasat mata. Nilai estetis objektif akan melihat keindahan suatu karya seni rupa tersusun dari komposisi baik, perpaduan warna yang pas, penempatan objek yang membentuk kesatuan dan keseimbangan, dan lain-lain. Perlu diketahui juga bahwasanya unsur – unsur dari nilai Estetika Obyektif sendiri juga meliputi nilai estetika bentuk, isi dan warna.

Prinsip – prinsip dari Estetika Obyektif (Bentuk) sendiri meliputi, sebagai berikut:

#### **1.1) Irama**

Irama dalam karya seni berarti ada pengulangan secara teratur pada unsur seni yang digunakan. Contohnya pengaturan irama pada unsur warna, garis, tekstur, pencahayaan, dan sebagainya.

#### **1.2) Kontras**

Menimbulkan kesan berbeda dari dua unsur berlawanan yang saling berdekatan. Dengan memberikan penekanan pada bentuk, warna, dan ukuran, sebuah karya seni akan terlihat lebih menarik.

#### **1.3) Kesatuan**

Membentuk kesatuan dalam karya seni rupa, antarunsur harus membentuk kesatuan yang utuh, dan saling mendukung untuk membentuk karya seni. Kesatuan atau unity dalam prinsip seni rupa akan menciptakan komposisi seni yang indah, menarik, dan bersifat estetis.

#### **1.4) Proporsi**

Komposisi mendasari bagaimana suatu karya seni rupa terlihat indah. Adanya komposisi juga akan membuat karya seni lebih estetis, teratur, serasi, dan

menarik.

## 2. Seni Desain

Arti kata Design dalam Kamus Oxford adalah "rencana atau gambar yang dibuat untuk memperlihatkan tampilan dan fungsi dari bangunan, pakaian, atau objek lainnya sebelum benar-benar dibuat". Selain itu, Oxford juga memberikan definisi lain untuk desain, yaitu "corak dekoratif" sebagai seni terapan yang melibatkan susunan garis, bentuk, warna, ukuran, dan nilai sebuah benda memiliki prinsip-prinsip tertentu. Ada beberapa fungsi desain yaitu sebagai alat bantu dalam proses menciptakan objek baru. Kemudian sebagai wadah untuk menunjukkan tampilan objek tertentu kepada masyarakat dengan sebuah gambaran. Selain itu, desain berfungsi sebagai sarana desainer menyampaikan ide atau karya ciptanya kepada masyarakat guna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan manusia sehingga bisa lebih memahami bentuk gambar bidang, ruang, konfigurasi, komposisi, susunan, dan lainnya. Prinsip – peinsip Seni Desain sendiri yaitu :

### 2.1)Keseimbangan

Keseimbangan adalah kesan kestabilan dari obyek berdasarkan tumpuan atau berat (fisik maupun meta fisik). Menurut [KBBI](#) dalam konteks ilmu fisika (KBBI, 2016)"2. keadaan yang terjadi apabila semua gaya dan kecenderungan yang ada tepat diimbangi atau dinetralkan oleh gaya dan kecenderungan yang sama, tetapi berlawanan". Hal tersebut berlaku juga bagi karya seni / desain, hanya saja tidak merujuk pada keadaan fisik, tapi lebih ke kesan visual. Karya yang tidak seimbang akan memberi perasaan yang tidak nyaman saat dilihat. "Karya seni/desain harus memiliki keseimbangan, agar enak dilihat, tenang, tidak berat sebelah, tidak menggelisahkan, tidak *nggelimpang (jomplang, jw)*." (Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009: 237).



## 2.2) Kesatuan / Keselarasan / *Harmony*

Kesatuan menjadi salah satu prinsip yang penting agar sebuah karya terlihat apik. Kesatuan/keutuhan adalah kepaduan hubungan antar semua elemen yang disusun dalam sebuah karya. “Prinsip kesatuan sesungguhnya ialah adanya saling hubungan antarunsur yang disusun”(Sadjiman Ebdy Sanyoto, 2009, hlm. 213).

## 2.3) Penekanan/*Emphasis/Center of Interest*

Penekanan adalah area atau obyek yang menarik perhatian lebih dominan dari unsur lain. Karya yang memiliki fokus utama cenderung akan menarik perhatian pemirsa, dengan paduan unsur lain seperti irama penekanan akan memancing apresiator untuk memperhatikan seluruh unsur karya.

## 2.4) Irama/*Ritme/Rhythm*

Definisi irama menurut KBBI: “gerakan berturut-turut secara teratur; turun naik lagu (bunyi dan sebagainya) yang beraturan; ritme”(KBBI, 2016). Pada seni rupa dan desain (kecuali media video atau pertunjukan) tidak ada irama yang benar-benar terlihat, karena rupa tidak bergerak dan tidak memiliki durasi. Tetapi pergerakan maya dan statis dapat terjadi seperti motif sama yang di salin dan direpetisi/diulang-ulang dengan aturan transformasi tertentu yang berirama. Irama yang dimaksud adalah perbedaan arah motif, perbedaan posisi unsur (atas bawah membentuk lengkungan) dan lain-lain. Perhatikan ilalang yang terayun oleh angin dan membentuk irama visual, meskipun dalam media foto, irama ayunan angin tersebut tetap tampak.

## 2.5) Proporsi

Proporsi adalah perbandingan porsi antar unsur dari suatu obyek. Salah satu contohnya adalah sudah jelas proporsi antara kepala dan tubuh balita berbeda

dengan proporsi orang dewasa. Perbandingan yang seimbang diperlukan agar obyek tidak terlihat aneh dan lebih menarik untuk dipandang. Terkadang memainkan proporsi yang tidak seimbang dengan sengaja akan memberikan dampak yang positif dalam konteks tertentu.

### 2.6) Kontras

Kontras adalah penyusunan dari dua unsur yang saling tumpang tindih (terang lawan gelap atau tekstur lembut disandingkan dengan tekstur kasar). Ketidakselarasan ini justru membangun harmony tersendiri karena keduanya saling melengkapi satu sama lain. Kontras berhubungan dekat dengan unsur gelap terang. Kontras sering digunakan untuk membangun gaya komunikasi ironi. Kontras juga merupakan salah satu prinsip yang sering digunakan untuk membangun penekanan.

## 3. Seni Kriya Tekstil

Pengertian dari seni kriya sendiri yaitu *Seni kriya atau kerajinan* adalah suatu usaha membuat barang-barang hasil pekerjaan tangan atau *hasta karya (hand skill)* namun tetap memperhatikan aspek fungsional tanpa mengabaikan aspek estetisnya. Karena aspek fungsi dalam seni kriya menempati porsi utama, maka seni kriya harus mempunyai unsur kenyamanan dan keamanan. Kenyamanan dalam hal ini berarti enak dipakai, sedangkan keamanan adalah aman digunakan dan tidak membahayakan penggunaannya.

Pengertian dari Seni Kriya Tekstil sendiri yaitu karya seni yang berbahan dasar dari Tekstil yang diantaranya adalah seperti kain, benang dan lain sebagainya. Jenis-jenis kriya tekstil dapat berupa benda hias dan benda pakai atau bisa juga perpaduan dari keduanya. Untuk mendapatkan karya seni yang apik dan maksimal, langkah awal yang diperlukan adalah sebuah perencanaan, selain

itu juga harus bisa memilih bahan yang nantinya akan digunakan dengan fungsi serta jenis karya seni yang akan dibuat pada desain tersebut. Dapat pula diartikan bahwa kriya tekstil merupakan hasil gagasan, ide, pikiran perasaa, apresiasi ciptaan manusia yang diwujudkan dalam bentuk benda melalui proses kegiatan kreatif dengan menggunakan bahan utama dari tekstil. Prinsip seni kriya tekstil sendiri yaitu:

**3.1) Unity (kesatuan)**

Unity ( kesatuan ) berarti, suatu benda yang dikatakan memiliki nilai seni estetis, harus merupakan kesatuan dan perpaduan dari unsur – unsur pembentuknya secara baik dan sempurna.

**3.2) Complexity (kerumitan)**

Suatu benda yang memiliki nilai estetis pada dasarnya tidaklah sederhana, dalam pengertian mengandung unsur – unsur yang berpadu dengan kerumitan tertentu seperti saling bertentangan, berlawanan dan saling menyeimbangkan.

**3.3) Intensity (kesungguhan)**

Suatu benda yang dikatakan yang memiliki nilai estetis bukanlah suatu benda yang kosong, melainkam memiliki kualitas yang menonjol dalam penampilanya.

**C. Rumusan Masalah**

Bagaimana Hasil Analisis Estetika Obyektif Pada Bentuk Desaian Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan ?

**D. Tujuan Penelitian**

1. Kajian ini digunakan untuk Menganalisis Estetika Obyektif Pada Bentuk Desain Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan.

2. Menjelaskan tujuan hasil dari isi yang di dapatkan dalam Analisis Estetika Obyektif Pada Bentuk Desain Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan.
3. Memperkenalkan kepada pembaca Bentuk Desain Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan.
4. Memperkenalkan filosofil adanya Sejarah Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Memberikan informasi kembali untuk wawasan dalam Bentuk Desain pada Kostum Tari *Boran* Khas Kabupaten Lamongan
2. Supaya bisa mempertahankan, menjaga dan tetap melestarikan agar kesenian ini masih terjaga kelestariannya.
3. Menumbuhkan apresiasi budaya bagi generasi muda sekarang maupun yang akan datang untuk lebih mengetahui betapa pentingnya pelestarian tari Daerah.
4. Menjadikan pertimbangan para pengamat seni, agar bisa mengembangkan pengetahuan yang dimiliki sehingga menghasilkan penemuan-penemuan baru yang bermanfaat bagi masyarakat.